

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Alfa Dio Hena Novelita

Alfadio98@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

This research aimed to examine whether profitability (ROA), liquidity (CR) and growth opportunity (AGR) affected on firm value (PBV) of Food and Beverages companies. While, the research was casual-quantitative. Moreover, the population was 27 Food and Beverages companies which were listed on Indonesia stock exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 13 samples of Food and Beverage companies with 65 data during 2014-2018. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 20. Based on the research result, it concluded profitability had positive and significant effect on firm value of Food and Beverages companies. On the other hand, liquidity had negative and significant effect on firm value of Food and Beverages companies. In contrast, growth opportunity had negative and insignificant effect on firm value of Food and Beverages companies.

Keywords: *profitability, liquidity, growth opportunity, firm value*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *growth opportunity* (AGR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *food and beverage*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan bersifat kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yang digunakan oleh peneliti didapatkan sebanyak 13 sampel perusahaan *food and beverage* dan 65 data pada tahun 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*, *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage*.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, *growth opportunity*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Saat ini peradaban manusia sudah semakin meningkat begitu pula dengan tingkat populasi dan konsumsi. Di Indonesia mulai banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang, salah satunya perusahaan pada sektor *food and beverage* yang saat ini memiliki persaingan sangat ketat, perusahaan *food and beverage* mempunyai peran penting serta dibutuhkan oleh masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang berarti *output* yang dihasilkan oleh perusahaan *food and beverage* sudah pasti dibutuhkan oleh masyarakat secara berkala setiap harinya. Peningkatan jumlah populasi kependudukan di Indonesia tentunya sangat berpengaruh bagi perusahaan *food and beverage* karena berbanding lurus dengan kebutuhan pangan masyarakat yang semakin hari mengalami peningkatan. Persaingan pada perusahaan *food and beverage* dituntut harus mampu bersaing dalam mempertahankan kualitas produk-produknya hal ini bertujuan untuk

mempertahankan posisi perusahaan yang dapat dipercaya oleh konsumen, karena perusahaan harus secara nyata bersaing dengan kemunculan produk-produk import dari perusahaan asing. Sejatinya terdapat dua macam tujuan perusahaan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek suatu perusahaan yaitu memperoleh keuntungan maksimal dengan sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai konsep efektif dan efisien, sedangkan tujuan jangka panjang dari suatu perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaannya.

Menurut (Muid dan Noerirawan, 2012:10), Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan juga didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran bagi para pemegang saham secara maksimum.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dianggap berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sartono 2010:122) definisi rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang rasio profitabilitas sangat penting. Menurut (Kasmir, 2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari kedua teori yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat dirangkum profitabilitas merupakan kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam menghitung dan memperoleh laba serta kekayaan yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai hasil investasi dan penjualan berdasarkan dari jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba dan aset yang diperoleh kembali maka mencerminkan keadaan perusahaan yang baik, karena dapat memanfaatkan aset dengan efektif dan efisien.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada perusahaannya. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012:110) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek. Diketahui bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya maka, menandakan semakin besar pula rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara perubahan kas dan aktiva lancar lainnya, dengan hutang lancar. Diperkuat dengan adanya teori yang dikemukakan oleh (Hanafi dan Halim, 2014:37) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya. Kemampuan likuid dengan baik memang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena dianggap mampu mengelola keuangan perusahaannya dengan efektif dan efisien. Tetapi (Hanafi dan Halim, 2014:202) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki rasio likuiditas terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur pada akhirnya dapat mengurangi mampu laba pada perusahaan.

Growth opportunity merupakan kesempatan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk melakukan ekspansi atau pengembangan diri dalam pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Diperkuat dengan adanya teori dari (Widiastuti, 2015) yang mengatakan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan keuntungan yang lebih dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memiliki lebih banyak kapasitas ekspansi proyek, lini produk baru, akuisisi perusahaan lain, pemeliharaan dan penggantian aset yang ada.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

tahun 2014-2018?; (2) Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018?; (3) Apakah *Growth Opportunity* (AGR) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018?

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan, yakni tujuan jangka panjang. Nilai perusahaan menggambarkan berapa baik atau buruk yang diterima oleh suatu manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaannya, dapat diamati dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Menurut (Muid dan Noerirawan, 2012:10), Nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka perusahaan akan dinilai bekerja secara efisien. Menurut (Kasmir, 2014:115) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Likuiditas

Perusahaan harus mempunyai keinginan untuk mempertahankan *financial* perusahaannya untuk melunasi kewajiban dan menjalankan usahanya. Dengan demikian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya saat perusahaan diwajibkan melunasi kewajiban perusahaannya yang akan mengurangi dari dana operasionalnya. Menurut (Hanafi dan Halim, 2014:37) rasio likuiditas adalah kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar relatif terhadap utang lancarnya.

Growth Opportunity

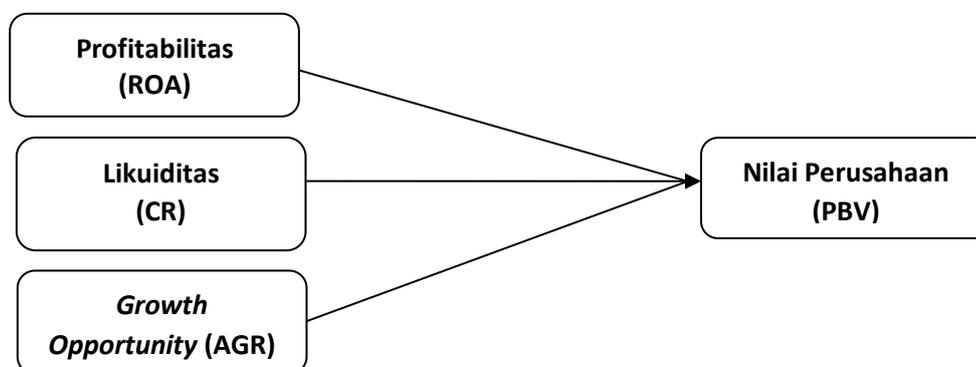
Growth Opportunity merupakan kesempatan perusahaan dalam menaikkan ukuran, yang bisa dijalankan seiring dengan penambahan kekayaan, kepemilikan dalam bentuk uang, keuntungan serta penjualan. Menurut (Fahmi, 2015:137) rasio pertumbuhan (*growth opportunity*) mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui kesempatan perusahaan dalam bertumbuh (*growth opportunity*).

Penelitian Terdahulu

Pertama, Lubis *et al* (2017) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan" menghasilkan bahwalikuiditas memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedua, Putra dan Lestari (2016) melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan" menghasilkan bahwaprofitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Moniaga (2013) melakukan penelitian yang berjudul "Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porselen dan Kaca Periode 2007-2011" menghasilkan

bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keempat, Adelina *et al* (2014) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012” menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kelima, Lisning (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” menghasilkan bahwa profitabilitas dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keenam, Awulle *et al* (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2016” menghasilkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketujuh, Irrofatun dan Erna (2018) melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan” menghasilkan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kedelapan, Lumoly *et al* (2018) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” menghasilkan bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kesembilan, Hilal dan Samono (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in LQ 45 Index” menghasilkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesepuluh, Burhanuddin dan Dicky (2019) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan” menghasilkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesebelas, Hardiansyah (2019) melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Indonesia” menghasilkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Harjito dan Martono, 2011:154) Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sehingga dapat diketahui perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas baik menandakan bahwa perusahaan tersebut bekerja dengan efisien, karena perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba yang maksimal sesuai dengan modal dan aset yang dimiliki. Peningkatan profitabilitas tentunya membuat para investor tertarik untuk berinvestasi dan membeli saham. Itulah mengapa profitabilitas dianggap mampu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Horne dan Wachowicz, 2012:205) likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan mendapatkan penilaian baik pula dari para investor karena dianggap mampu dan berhasil mengelola keuangannya dengan baik. Perusahaan tetap mampu beroperasi dan mampu melunasi kewajibannya, sehingga dianggap memiliki masa depan yang baik. Penilaian positif inilah yang membuat investor akan berinvestasi dan membeli saham, hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Gustian, 2017) pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*) adalah salah satu penilaian investor dalam menentukan akan melakukan investasi ke perusahaan atau tidak. Sehingga tingkat pertumbuhan perusahaan mempengaruhi meningkatnya nilai suatu perusahaan di hadapan para investor. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor. Dengan ini *growth opportunity* dianggap mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pada uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₃ : *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Umum Populasi

Penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif dan Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal yang digunakan untuk mengetahui antara hubungan variabel yang bersifat sebab akibat. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel Populasi

Teknik pengambilan sampling yaitu dengan menggunakan *purposive* sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Sampel

Peneliti menentukan sampel yang digunakan, dengan memilah perusahaan *Food and Beverage* yang memenuhi kriteria peneliti. Data yang digunakan mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 dengan karakteristik perusahaan yang sesuai dan relevan dengan judul penelitian. Sehingga telah ditetapkan karakteristik sampel yang akan digunakan oleh peneliti, sebagai berikut: (1) Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI); (2) Perusahaan Food and Beverage yang mempublikasikan laporan keuangan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) lengkap secara berturut-turut terutama selama tahun 2014 sampai dengan 2018; (3) Perusahaan Food and Beverage yang memiliki laba positif selama tahun penelitian berlangsung yaitu pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, yaitu dari 27 perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di BEI, namun hanya ada 13 perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat dijadikan sampel penelitian. Adapun nama-nama perusahaan yang akan dijadikan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Food and Beverage yang Sesuai Dengan Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk.
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3.	ADES	PT. Akasha Wira Internasional Tbk.
4.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
5.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
6.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
7.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9.	INDF	PT. Sukses Makmur Tbk.
10.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
11.	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
12.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
13.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang diambil pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dengan cara sebagai berikut: (1) Penelitian kepustakaan (*Library research*); (2) Pengumpulan data sekunder; (3) Riset Online. Sumber data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* selama periode tahun 2014 hingga tahun 2018 yang dipublikasikan di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat di akses melalui alamat situs website resmi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) yaitu www.idx.co.id. Pengumpulan sumber data penelitian juga di dapatkan di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Variabel Bebas (*Independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel terkait, variabel dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Growth Opportunity*; (2) Variabel Terkait (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab akibat dan variabel *dependent* (terikat) dapat memberi tanggapan jika dihubungkan dengan variabel *independent* (bebas) serta variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya, variabel dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Nilai Perusahaan)

Nilai perusahaan merupakan kemampuan yang mencerminkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Adanya nilai jual diatas nilai likuiditas adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti memilih indikator *Price Book Value*. Indikator *Price Book Value* (PBV) menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:157) menyatakan bahwa *price book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:157) *Price Book Value* (PBV) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga pasar / lembar saham}}{\text{Nilai buku / lebarsaham}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan indikator *return on assets* (ROA). *Return on assets* merupakan teknik yang sangat penting di dalam analisis keuangan, karena bersifat menyeluruh (*comprehensive*). Menurut (Sujarweni, 2017:65) *return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Pada penelitian ini digunakan indikator *current ratio*. Indikator *current ratio* dipilih karena hanya rasio ini yang memperhitungkan persediaan diantara rasio likuiditas yang lainnya. Menurut (Kasmir, 2014:132) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Growth Opportunity

Pada penelitian ini dipilih indikator *Assets growth ratio* (AGR). Indikator *assets growth ratio* dipilih karena menurut (Sihaloho dan Erawati, 2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan tersebut dari waktu ke waktu. Menurut (Gustian, 2017) *assets growth ratio* (AGR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Assets Growth Ratio} = \frac{\text{Total aktiva } t - \text{Total aktiva } t - 1}{\text{Total aktiva } t - 1}$$

Analisis dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi yang mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Perhitungan analisis regresi linier berganda antara variabel profitabilitas, likuiditas, dan *growth opportunity* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan alat bantu program SPSS dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil yang disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.256	.441		2.852	.006
1 Return On Assets	.677	.033	1.008	20.709	.000
Current Ratio	-1.531	.146	-.510	-10.489	.000
Assets Growth Ratio	-.075	.241	-.014	-.309	.759

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 1,256 + 0,677ROA - 1,531AGR - 0,075 AGR + e$$

Pada persamaan di atas dapat diketahui sebagai berikut:

Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 1,256 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas, likuiditas dan *growth opportunity* tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan memiliki nilai 1,256.

Koefisien Regresi Profitabilitas

Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.677 dengan arah positif, maka dapat diasumsikan bahwa profitabilitas (ROA) mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas (ROA) maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Koefisien Regresi Likuiditas

Variabel likuiditas (CR) mempunyai koefisien sebesar -1,531 dengan arah negatif, maka dapat diasumsikan bahwa likuiditas (CR) mempunyai hubungan negatif yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi likuiditas (CR) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Koefisien Regresi *Growth Opportunity*

Variabel *growth opportunity* (AGR) mempunyai koefisien sebesar -0.075 dengan arah negatif, maka dapat diasumsikan bahwa *growth opportunity* (AGR) mempunyai hubungan negatif yang berlawanan arah dengan nilai perusahaan (PBV). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *growth opportunity* (AGR) maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data menggunakan 2 metode yaitu metode pendekatan analisis grafik normal *probability plot* (P-P) dan metode analisis statistik (*Kolmogrov-Smirnov*). Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*:

Tabel 3
Kolmogorov-Smirnov Test

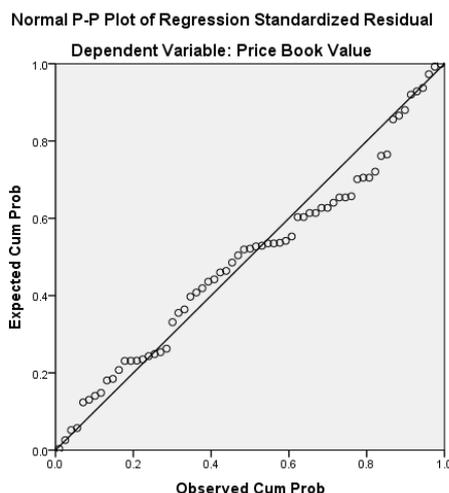
		Standardized Residual	Standardized Residual
N			
Normal	Mean	0E-7	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.93159593	.97628121
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.109
	Positive	.109	.109
	Negative	-.057	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.877	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.426	.426

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 *Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode pertama menunjukkan bahwa *Asymptotic Significance (2-tailed)* >0,05 atau 0.426 lebih besar dari 0,05 yang artinya seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki data yang normal, sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.



Gambar 2
Grafik Normalitas P-plot of Regression Standardized
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dapat diamati dari titik yang terdapat pada Gambar 2, bahwa hasil grafik tersebut menunjukkan titik-titik mengikuti garis diagonal dan residual terdistribusi normal. Dengan demikian distribusi titik telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*) sehingga dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Normalitas Probability Plot* model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin-Watson
					R Square Change	
1	.937 ^a	.878	.872	1.97852	.878	1.446

a. Predictors: (Constant), Assets Growth Ratio, Current Ratio, Return On Assets

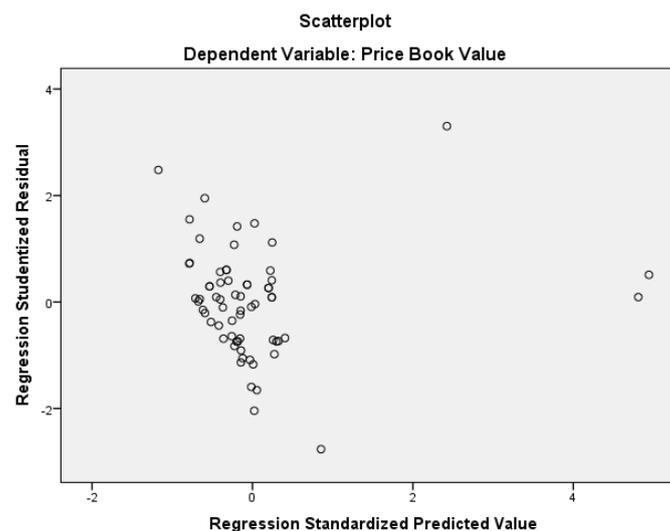
b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston terletak antara -2 dan 2 dengan nilai sebesar 1,446. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau tidak ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut gambar hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat dalam Gambar 3:



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik Scatter Plot
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil Gambar 3, dapat dianalisis bahwa titik-titik dapat menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol). Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan berdasarkan variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas dan *Growth Opportunity*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *growth opportunity*. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Return On Assets	.845	1.184
Current Ratio	.848	1.179
Assets Growth Ratio	.994	1.006

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada keseluruhan variabel bebas yang dijadikan model penelitian lebih kecil dari 10 (sepuluh), sedangkan nilai *Tolerance Value* mendekati 1 (satu), maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau dinyatakan bebas multikolinearitas dan keseluruhan variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F disebut dengan uji simultan, yang artinya dalam mengetahui variabel PBV yang digunakan dalam menjelaskan perubahan pada nilai P, Li, dan AGR. Apabila hubungan dikatakan signifikan, maka dapat dijadikan populasi. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 6
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1716.142	3	572.047	146.133	.000 ^b
Residual	238.788	61	3.915		
Total	1954.930	64			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Assets Growth Ratio, Current Ratio, Return On Assets

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil Uji F pada Tabel 6 dapat dianalisis bahwa di dalam tabel signifikan memperoleh hasil 0,00 lebih kecil dari tingkat *alpha* 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel layak secara bersama-sama (simultan) untuk diuji sebagai penelitian, maka model regresi ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memprediksi nilai perusahaan (PBV) atau dapat dikatakan profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan *growth opportunity* (AGR) secara bersamaan berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan (PBV).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi memiliki nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R² yang kecil memiliki kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.937 ^a	.878	.872	1.97852

a. Predictors: (Constant), Assets Growth Ratio, Current Ratio, Return On Assets

b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Dari hasil perhitungan uji koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 7, dapat dilihat bahwa model persamaan ini hasil koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai sebesar 0,872 (mendekati nilai satu) yang menunjukkan kontribusi dari variabel profitabilitas, likuiditas, *growth opportunity* mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 87,2%, sedangkan 12,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji T merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menyatakan antara dua variabel atau lebih. Berikut adalah hasil dari uji T:

Tabel 8
Hasil Uji T dan Tingkatan Signifikan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.256	.441		2.852	.006
Return On Assets	.677	.033	1.008	20.709	.000
Current Ratio	-1.531	.146	-.510	-10.489	.000
Assets Growth Ratio	-.075	.241	-.014	-.309	.759

a. Dependent Variable: Price Book Value

*Keterangan = Signifikan 0,05

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8, dapat dijelaskan pengaruh dari variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan *growth opportunity* (AGR) terhadap nilai perusahaan (PBV) sebagai berikut:

Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pada variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa nilai t sebesar 20.709 dengan arah positif. Nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka profitabilitas (ROA) signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin meningkat nilai profitabilitas (ROA), maka nilai perusahaan (PBV) juga akan semakin naik dan sebaliknya apabila nilai profitabilitas (ROA) menurun maka nilai perusahaan (PBV) akan turun. Sehingga dari hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 hipotesis satu (H_1) diterima.

Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pada variabel likuiditas (CR) menunjukkan bahwa nilai t sebesar -10.489 dengan arah negatif. Nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya bahwa Likuiditas (CR) signifikan terhadap nilai

perusahaan (PBV). Artinya semakin meningkat nilai likuiditas (CR) maka nilai perusahaan (PBV) juga akan semakin turun, dan sebaliknya apabila nilai likuiditas (CR) menurun maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat. Sehingga dari hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 hipotesis dua (H_2) diterima.

Growth Opportunity (AGR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Growth Opportunity (AGR) signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui pada variabel growth opportunity menunjukkan bahwa nilai t sebesar -0.309 dengan arah negatif. Nilai signifikansi pada tabel sebesar 0,759 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya bahwa growth opportunity (AGR) tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Artinya semakin meningkat growth opportunity maka tidak mempengaruhi penurunan nilai perusahaan, dan apabila tingkat growth opportunity menurun maka tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Sehingga dari hasil perhitungan uji t pada Tabel 8 hipotesis tiga (H_3) ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan income dan laba yang digunakan untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang, *return on assets* pada rasio profitabilitas menghitung jumlah laba setelah pajak dibagi dengan total aktiva, hal ini berarti *return on assets* menghitung efektifitas kinerja pada perusahaan secara menyeluruh. Sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dimana ketika profitabilitas (ROA) meningkat maka juga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Jumlah profitabilitas (ROA) yang semakin tinggi membuat persepsi investor terhadap perusahaan juga semakin baik hal ini juga yang membuat investor tertarik untuk berinvestasi dan menanamkan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) menandakan semakin efisien kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitya, dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan berkembang. Keadaan perusahaan seperti itu lah yang membuat investor tertarik, karena perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Investor akan tergiur dengan return saham yang akan mereka dapatkan ketika berinvestasi pada perusahaan dan memutuskan untuk berinvestasi yang menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016); Lisning (2019); Awulle *et al.*, (2018); Lumoy *et al.*, (2018); Hilal dan Samono (2019) dimana mereka mendapatkan hasil profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya, apabila terjadi perubahan pada nilai profitabilitas (ROA) maka juga akan terjadi perubahan berbanding lurus terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Likuiditas (CR) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. *Current ratio* pada rasio likuiditas menghitung aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar, dimana *current ratio* menjadi alat ukur seberapa likuid perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya maka akan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal. Tetapi *current ratio* menghitung seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Tingkat likuiditas (CR) yang terlalu tinggi menandakan perusahaan memiliki banyak aktiva lancar yang tidak digunakan

untuk operasional perusahaan, hal ini berarti perusahaan tidak mempergunakan aktivitya dengan efisien untuk membangun dan memperluas kegiatan operasional perusahaannya. Oleh sebab itu likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV), dimana ketika nilai likuiditas (CR) meningkat maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan.

Perusahaan dengan tingkat likuiditas (CR) yang terlalu tinggi membuat investor berfikir dua kali untuk berinvestasi, mereka mempertimbangkan tingkat return saham yang akan mereka dapatkan pada masa mendatang jika perusahaan hanya mampu membayar kewajiban jangka pendek tanpa adanya ekspansi usaha. Perusahaan diragukan oleh para investor dapat menjanjikan masa depan yang baik apabila perusahaan kurang efisiensi dalam kinerjanya dan tidak melakukan ekspansi usaha, sehingga investor akan ragu untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lubis *et al.*, (2017); Adelina *et al.*, (2014); Lisning (2019); Awulle *et al.*, (2018); Moniaga (2013); Irrofatun dan Erna (2018) yang juga menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang artinya apabila terjadi perubahan pada nilai likuiditas (CR) maka akan terjadi perubahan berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini diperoleh bahwa *growth opportunity* (AGR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Growth opportunity* (AGR) merupakan kesempatan perusahaan dalam menaikkan ukuran, yang bisa dijalankan seiring dengan penambahan kekayaan, kepemilikan dalam bentuk aset, uang, keuntungan serta penjualan. Pada penelitian ini *growth opportunity* diproksikan dengan *assets growth ratio* dimana menghitung perkembangan aset perusahaan dari tahun ke tahun. Pada sektor *food and beverage* menunjukkan fluktuasi *asset growth ratio* yang cenderung menurun dari tahun 2017 ke 2018. Penurunan ini disebabkan oleh aset yang ditambahkan tidak digunakan secara maksimal oleh perusahaan guna mendanai kegiatan operasionalnya. Kurangnya efisiensi dalam kinerja perusahaan membuat perusahaan membutuhkan lebih banyak dana yang akhirnya membuat perusahaan mencari dana eksternal dengan berbagai cara. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka perusahaan juga membutuhkan lebih banyak dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Hal tersebut harus didukung dengan kinerja yang efektif supaya perusahaan mendapatkan income yang baik dan tidak mengalami kerugian. Sehingga pada penelitian ini dikatakan bahwa *growth opportunity* (AGR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Perusahaan dengan tingkat aset yang tinggi dipandang memiliki masa depan yang baik, tetapi para investor juga akan mempertimbangkan hal lain ketika akan berinvestasi. Investor juga mempertimbangkan kinerja perusahaan, berapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan kalkulasi income yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya. Investor akan memastikan seberapa besar return saham yang akan diperoleh dan bagaimana risiko di masa yang akan datang. Setiap investor memiliki pertimbangan yang berbeda sehingga pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa *growth opportunity* (AGR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiansyah (2019) dimana dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa *Assets Growth Opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya, peningkatan dan penurunan nilai *growth opportunity* (AGR) tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (PBV).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

(1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena peningkatan laba perusahaan menjanjikan masa depan yang baik bagi perusahaan. meningkatnya laba perusahaan dapat dipicu dengan berbagai faktor, yaitu meningkatnya tingkat penjualan, efisiensi kinerja dari manajemen perusahaan dan masih banyak lagi. Meningkatnya profitabilitas membuat investor tertarik dan memilih untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya jumlah investasi pada perusahaan inilah pertanda bahwa perusahaan telah meningkatkan nilai perusahaannya;(2) Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam arah negatif, dimana semakin meningkatnya likuiditas maka akan semakin turun nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi membuat investor menilai bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan aktivasnya dengan efisien sehingga terlalu likuid. Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi ekspansi usaha perusahaan. Dengan kinerja yang kurang efisien membuat investor berpikir dua kali untuk berinvestasi dan hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan;(3) *Growth opportunity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pada penelitian ini *growth opportunity* diprosksikan dengan *assets growth ratio* dimana perhitungannya dengan menggunakan total aktiva tahun ini dikurangi dengan total aktiva tahun lalu dan dibagi dengan total aktiva tahun lalu. Dapat dirangkum bahwa tidak selalu penambahan aktiva pada perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan, selama perusahaan tidak dapat mengelola asetnya dengan efisien maka penambahan aset tidak akan berpengaruh apapun pada nilai perusahaan.

Keterbatasan

(1) Referensi buku dan penelitian terdahulu dalam penelitian ini dirasa masih kurang, karena keterbatasan keadaan dimana pengerjaan skripsi ini pada saat terjadinya pandemi *Covid-19* berlangsung sehingga peneliti tidak dapat dengan leluasa pergi ke perpustakaan; (2) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas peneliti tidak berhasil mendapatkan data pada tahun 2019 dengan lengkap dan hanya menggunakan data perusahaan *Food and Beverage* pada tahun 2014-2018. Hal tersebut karena banyak perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2019.

Saran

(1) Bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, disarankan untuk mengelola kepemilikan saham dan aktiva dengan efisien, dengan adanya kepemilikan saham dan penggunaan aktiva secara efisien dapat membuat para investor, manajemen, institusi maupun masyarakat yang ikut menanamkan sahamnya di perusahaan dapat memberikan kepercayaan sepenuhnya terhadap perusahaan, hal tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan; (2) Bagi investor, disarankan untuk lebih memperhatikan faktor lain selain profitabilitas, likuiditas, dan *growth opportunity* guna memprediksi nilai perusahaan pada suatu perusahaan karena dianggap banyak faktor lain yang harus dipertimbangkan. Seperti kondisi ekonomi, kondisi pasar, kondisi politik suatu negara dan peraturan pemerintah; (3) Bagi peneliti selanjutnya diharap untuk meneliti dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal; (4) Bagi peneliti selanjutnya diharap melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar lagi dan melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil yang hampir mendekati

kondisi sebenarnya; (5) Bagi peneliti selanjutnya diharap dapat memperoleh referensi sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, S., Agusti, R., Basri, Y.M. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jam FEKON*. 1(2)
- Awulle, S., Murni., C. N. Rondonuwu. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016. *Jurnal EMBA*, 6(4):1908-1917
- Burhanuddin dan Dicky, Y. 2019. Pengaruh Struktur Modal Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen* 6(1) ISSN 2337-8743
- Darmadji, T. dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Salemba Empat Jakarta.
- Fahmi, I. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Gustian, D. 2017. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 5(1):84-100
- Hanafi, M.M. dan Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hardiansyah, M. Y. 2019. Pengaruh *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Otomotif Indonesia. *Skripsi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*. Surabaya.
- Harjito dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. EKONISIA. Yogyakarta.
- Horne, J.C.V. dan Wachowicz, J.M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Hilal dan Samono. 2019. Analysis of the Effect of Company Micro Fundamental Factors on Company Value in Companies Listed in LQ 45 Index. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(4): 115-118
- Irfatun K., Erna S. 2018. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang* 6(1) 93-102
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lisning, W. L. 2019. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Skripsi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta B 200 150 061*
- Lubis, I.L., Sinaga, B.M., Sasongko, H. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3):459-462
- Lumoly, S., Murni., Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 6(3):1108-1117
- Moniaga, F. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porselen dan Kaca Periode 2007-2011. 1(4) ISSN: 2303-1174
- Muid, A. dan Noerirawan, R. 2012. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(2)
- Putra dan Lestari, P.V. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E- Jurnal Manajemen Unud*, 5(7): 4044-4070
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.

- Sihaloho, D. M. dan Erawati, T. 2019. Pengaruh Struktur Modal Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* 1(1):113-128
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Widiastuti, A. N. 2015. Pengaruh Leverage Growth Dan Size Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013). *Disertasi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Lampung*.